

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan, diantaranya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dapat dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Pada pendidikan, guru mengharapkan siswa untuk mampu dalam menulis berbagai teks yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seperti menulis teks berita. Hal ini dapat dilihat dari modul ajar kelas VII pada Capaian Pembelajaran, yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam menulis teks berita harus meningkat dan mencapai hasil yang maksimal. Menulis dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan penulis yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Menurut Cahyaningrum, dkk. (2018:45), mengatakan bahwa keterampilan menulis sangat penting diajarkan diberbagai tingkat pendidikan.

Hal ini diperkuat oleh data yang diperoleh berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Lilis Farida, dkk., tahun 2023, mengungkapkan bahwasanya rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif dan kurang bervariasi, sehingga hasil belajar siswa dalam menulis tidak maksimal. Perlu adanya perubahan dalam

memilih model pembelajaran sehingga dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa agar hasil belajar siswa dalam menulis dapat mencapai hasil yang maksimal. Dalam Menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dapat dikemas dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik.

Model pembelajaran yang digunakan guru mempunyai peranan yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, di mana siswa akan merasa tertarik dan mau berperan aktif dalam mencari pemecahan masalah, bukan hanya menerima saja sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang kondusif. Salah satu karakteristik siswa dalam pembelajaran yaitu harus dapat memenuhi empat aspek keterampilan, salah satunya yaitu kemampuan menulis. Namun, saat ini siswa masih banyak yang kemampuan menulisnya rendah sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini juga disebabkan kurangnya pemahaman dan motivasi siswa. Gejala tersebut berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan guru, dalam proses belajar mengajar peran guru sangat penting dan guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Oleh karena itu, diperlukan suatu model yang dapat mengajak siswa berperan aktif, kreatif dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Medan pada bulan November 2023, terlihat bahwa sebagian besar siswa dikelas VII belum mampu menciptakan teks berita, kurangnya pemahaman terkait materi pembelajaran, siswa kurang memahami cara menulis teks berita yang baik dan

benar, sehingga kemampuan menulisnya belum optimal. Hal ini terlihat pada daftar nilai siswa yang masih tergolong rendah dan masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Saat peneliti melakukan observasi, terlihat pada kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mereka tidak antusias saat belajar. Terdapat beberapa siswa yang merasa bosan saat guru menjelaskan materi, hal ini dikarenakan saat kegiatan belajar mengajar guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 4 Medan, yaitu Ibu Serepina Sianipar, S.Pd., juga mengatakan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum mampu menulis dan menciptakan teks khususnya teks berita, dikarenakan kurang terlatihnya siswa dalam menulis.

Faktor penyebab masalah di atas, dikarenakan kurang tepatnya penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam kelas, cara guru mengajar yang kurang menarik dan hanya berpusat pada guru. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional, yaitu pembelajaran berpusat pada guru dan tidak menunjukkan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan pembelajaran konvensional ini lebih cenderung berpatok hanya kepada guru yang menjelaskan materi pokok. Menurut Fahrudin, Ansari, & Ichsan A.S (2021:68), konsep pembelajaran konvensional adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sangat monoton dan verbalis, yaitu pada saat penyampaian materi pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah atau hanya berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran konvensional ini tidak dapat melatih

kemampuan berpikir kritis siswa serta kreativitasnya. Kegiatan menggunakan model tersebut akan berdampak pada pembelajaran dalam kelas, siswa akan cenderung bosan yang mengakibatkan mereka menjadi malas belajar.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat saat proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* atau disingkat sebagai DLPS sebagai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran teks berita untuk memudahkan siswa dalam menulis teks berita.

Model pembelajaran DLPS merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus dalam pemecahan sebuah masalah, melibatkan kreativitas, dan dapat meningkatkan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran DLPS perlu digunakan karena model ini menuntut siswa untuk menemukan penyebab dari sebuah masalah, kemudian mencari solusi untuk menyelesaikan masalah (Hapsari et al., 2017). Karakteristik model DLPS yaitu berfokus pada pemecahan masalah, masalah tersebut akan diselesaikan dengan dua tahapan (*loop*) pemecahan yang berbeda, akan tetapi saling terkait. *Loop* pertama ditujukan untuk mendeteksi penyebab masalah dan merancang solusi sementara, sedangkan pada *loop* kedua, ditujukan untuk menemukan penyebab utama dan timbulnya masalah, serta menyelesaikan permasalahan berdasarkan solusi yang sudah dirancang dengan tahap yang lebih tinggi. Model DLPS ini diharapkan dapat memberikan sistem

pembelajaran yang efektif serta interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik, model pembelajaran yang aktif dan inovatif tentunya akan membuat peserta didik aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dibutuhkan terutama pada mata pelajaran teks berita. Model DLPS menekankan pada enam aspek pembelajaran yaitu mengidentifikasi masalah tidak hanya gejalanya, mendeteksi penyebab langsung dan secara cepat menerapkan solusi sementara, mengevaluasi keberhasilan dari solusi sementara, memutuskan apakah analisis akar masalah diperlukan atau tidak, jika dibutuhkan dilakukan deteksi terhadap penyebab masalah yang levelnya lebih tinggi, merancang solusi akar masalah.

Model pembelajaran DLPS adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan dengan penekanan pada pencarian kausal (penyebab) utama dari timbulnya masalah. Jadi, berkenaan dengan jawaban untuk pertanyaan mengapa (Shoimin, 2014:68). Model DLPS juga menghidupkan kegiatan belajar dengan melatih keaktifan peserta didik agar lebih mudah dalam menemukan pengetahuannya sendiri melalui proses berpikir. Dengan menerapkan model DLPS diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep yang dipelajari dan mampu menggunakannya secara tepat dalam proses menyelesaikan masalah. Model DLPS mengakomodasikan adanya perbedaan level dari penyebab suatu masalah, termasuk langkah awal sampai terjadi suatu masalah (Shoimin, 2014:68). *Double Loop Problem Solving* merupakan perkembangan lebih lanjut dari teori *Double Loop Learning* yang dikembangkan pertama kali oleh Argyris, dalam Huda (2014:301), berfokus pada pemecahan masalah yang

kompleks dan tak terstruktur untuk kemudian dijadikan semacam perangkat *problem solving* yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trisman Harefa pada tahun 2018 yang berjudul “Kemampuan Menulis Pantun dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara”, menunjukkan bahwa dengan menerapkan model DLPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 69,91 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 85. Penerapan hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan mengembangkan keterampilan menulis pantun ditentukan oleh faktor pemahaman siswa, motivasi siswa untuk menulis, dan pandangan siswa terhadap cara guru mengajar. Hal tersebut dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran DLPS. Pada penelitian terdahulu yang sudah dilakukan Trisman Harefa memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu terlihat pada penggunaan materi pembelajaran. Penelitian terdahulu menggunakan materi pantun sedangkan penelitian ini menggunakan teks berita.

Kemudian, ditahun yang berbeda yaitu tahun 2020 Dervina Simamora, Anton Sitepu, dan Patri janson Silaban juga melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving*”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh dalam menerapkan model DLPS, hal ini dilihat dari terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil belajar diperoleh sebesar 53% dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar

86%. Dapat disimpulkan penerapan DLPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Dervina Simamora, Anton Sitepu, dan Patri janson Silaban memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan metode, penelitian terdahulu tersebut menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

Selanjutnya penelitian ketiga, pada tahun 2023 yang dilakukan oleh Nesti Datul Usnaillah, Sukardi, dan Masyhuri meneliti penggunaan model DLPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwasanya kelas eksperimen lebih aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan menerapkan model DLPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdayakan kemampuan berpikirnya. Diketahui nilai *average pretest* pada kelas eksperimen yakni 80,7 lebih besar dibandingkan kelas control yakni 61,7. Sedangkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 85,6 dan kelas kontrol 56,2. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran DLPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada tujuan dalam peningkatan, penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, terdapat memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu peneliti bersamaan menggunakan model DLPS. Kebaharuan penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu,

yaitu pada penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan menulis, khususnya menulis teks berita pada siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran DLPS.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran DLPS (*Double Loop Problem Solving*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan”. Penggunaan model ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa serta membuat siswa lebih berperan aktif lagi di dalam kelas.

B. Identifikasi Masalah

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks berita belum optimal
2. Siswa kurang memahami cara menulis teks berita yang baik dan benar
3. Saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat bosan dan tidak terlibat aktif dalam belajar
4. Belum bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah penelitian pada kemampuan menulis yang diteliti adalah khusus teks berita. Model pembelajaran yang digunakan dibatasi pada model Pembelajaran DLPS, dan teks yang diteliti dalam penelitian ini adalah hanya teks berita.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai landasan untuk penelitian ini. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan tanpa menggunakan model pembelajaran DLPS?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan dengan menggunakan model pembelajaran DLPS?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran DLPS terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan tanpa menggunakan model pembelajaran DLPS.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan dengan menggunakan model pembelajaran DLPS.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran DLPS terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara umum, manfaat teoretis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan terhadap model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran DLPS dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis teks berita
- b. Bagi guru, dengan model pembelajaran DLPS dapat dijadikan sebagai alternatif dalam melakukan proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, diharapkan peneliti ini dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan terkait model pembelajaran, serta dapat mempersiapkan diri untuk mengajar dan menerapkan model pembelajaran yang lebih baik dan efektif sesuai kebutuhan siswa.